

Pengaruh Peer-Mediated Intervention Terhadap Kemampuan Fonologi Anak dengan ASD Umur 6-9 Tahun di PLDPI Surakarta

Tyrend Dea Nanda ^{a✉}, Anisyah Dewi Syah Fitri ^b, Kiyat Sudrajad ^c

^{a b c} Poltekkes Ke menkes Surakarta, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8073](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8073)

Abstrak

Disabilitas dalam interaksi sosial, komunikasi, dan pola perilaku yang terbatas dan berulang merupakan ciri khas dari gangguan spektrum autisme (ASD), suatu penyakit neurodevelopmental. Meningkatkan pertumbuhan emosional, sosial, dan bahasa anak adalah tujuan utama dari intervensi yang dimediasi oleh teman sebaya (PMI). Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD) menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi yang dimediasi oleh teman sebaya (PMI) untuk meningkatkan kemampuan fonologis. Desain Pretest-Posttest Satu Kelompok digunakan dalam penelitian ini. Sepuluh anak dengan ASD, berusia enam hingga sembilan tahun, berpartisipasi dalam intervensi ini. Pengambilan sampel bertujuan digunakan dalam prosedur pengambilan sampel. Lembar kerja proses fonologis digunakan untuk mengukur keterampilan fonologis. Analisis data menunjukkan peningkatan substansial dalam hasil tes ($p = 0,010$). Ini menunjukkan bahwa keterampilan fonologis sebelum dan sesudah intervensi berubah secara signifikan. Secara teoritis, hasil memperkuat kajian intervensi bahasa anak dengan ASD secara praktis dan mendukung penerapan PMI oleh terapis wicara, guru paud, dan layanan inklusif.

Kata Kunci: *Autism Spectrum Disorder, Kemampuan Fonologi, Peer-Mediated Intervention.*

Abstract

Disabilities in social interaction, communication, and limited and repetitive behavior patterns are hallmarks of Autism Spectrum Disorder (ASD), a neurodevelopmental disease. Promoting children's emotional, social, and language growth is the primary objective of peer-mediated intervention (PMI). Children with autism spectrum disorder (ASD) were the focus of this study, which aimed to assess the efficacy of a peer-mediated intervention (PMI) strategy for enhancing phonological abilities. A One-Group Pretest-Posttest design was employed in this investigation. Ten children with ASD, ages six to nine, participated in this intervention. Purposive sampling was employed in the sampling procedure. A phonological processes worksheet was used to measure phonological skills. Analysis of the data revealed a substantial rise in test results ($p = 0.010$). This demonstrates that phonological skills before and after the intervention change significantly. Theoretically, the result reinforces the practical study of language intervention for children with ASD and supports the application of PMI by speech therapists, early childhood teachers, and inclusive services.

Keywords: *Autism Spectrum Disorder, Phonology Abilities, Peer-Mediated Intervention.*

Copyright (c) 2026 Tyrend Dea Nanda, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: tyrenddea19@gmail.com (Surakarta, Indonesia)

Received 17 January 2026, Accepted 4 March 2026, Published 4 March 2026

Pendahuluan

Gangguan perkembangan saraf yang dikenal sebagai gangguan spektrum autisme (ASD) ditandai dengan kekurangan yang parah dalam interaksi sosial dan komunikasi dalam berbagai lingkungan. Ketidakmampuan untuk memulai atau menanggapi hubungan sosial, berkurangnya berbagi minat, perasaan,

atau emosi, dan kegagalan dalam komunikasi dua arah semuanya merupakan tanda-tanda masalah timbal balik sosial-emosional pada orang dengan ASD (*American Psychiatric Association*, 2022). Gangguan spectrum autisme (ASD) adalah penyakit perkembangan saraf yang mempengaruhi orang dengan cara yang berbeda dan bervariasi tingkat keparahannya. Orang dengan ASD sering menunjukkan pola perilaku yang terbatas dan berulang, serta kesulitan dalam interaksi sosial dan komunikasi (Zeidan et al., 2022).

Prevalensi ASD secara global dan nasional dilaporkan terus meningkat, dan di Indonesia diperkirakan terdapat jutaan anak dengan gangguan spektrum autisme yang membutuhkan layanan intervensi yang komprehensif (Yusianti & Paramita, 2023). Anak dengan ASD sering mengalami hambatan bahasa, termasuk kemampuan fonologi, sehingga sulit memproduksi bunyi konsonan secara tepat, yang berdampak pada komunikasi fungsional dan interaksi sosial (Khaeriyah & Rosidin, 2022). ASD sekarang dipandang sebagai gangguan yang dapat dilihat berdasarkan tingkat keparahannya. Meskipun demikian, tidak semua individu ASD membutuhkan dukungan seumur hidup (Zeidan et al., 2022).

Menurut Sulistyowati et al., 2022, Anak-anak mulai menunjukkan indikator perkembangan bahasa sekitar waktu mereka mulai berjalan dan mengucapkan kata pertama mereka, yaitu sekitar satu tahun. Tentu saja, keadaan berbeda untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK) atau mereka yang mengalami kesulitan berbahasa sejak awal. Karena gangguan bahasa mereka, anak-anak dengan ASD mempelajari bahasa dengan cara yang unik dibandingkan dengan anak-anak yang berkembang secara normal. Meskipun jarang terjadi, anak-anak dengan ASD sedang tetap dapat bereaksi sedikit terhadap percakapan. Selain itu, sebuah penelitian menemukan bahwa anak-anak dengan ASD mengalami kesulitan memproses ucapan dan mengucapkan kata-kata dengan benar. Mungkin sulit untuk mengkomunikasikan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Anak-anak dengan ASD memperoleh bahasa dengan sangat lambat, terutama dalam hal berbicara, dan membutuhkan waktu lama bagi mereka untuk menggunakan kalimat yang tepat.

Penelitian linguistik oleh Farihat & Chairuddin, 2020 dalam Sulistyowati et al., 2022 Menurut penelitian tentang kesulitan berbahasa, anak-anak dengan ASD mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem dan suku kata secara akurat. Mereka sering menggunakan istilah yang terdengar tidak lengkap. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak dengan autisme mungkin dapat menghasilkan kata-kata. Menurut Arutiunian dkk. (2021), yang dirujuk dalam Sulistyowati et al., (2022), tahap linguistik, IQ nonverbal, dan jenis tes semuanya memengaruhi keterampilan bahasa ekspresif dan reseptif anak-anak dengan autisme. Kedua, kata benda adalah jenis kata yang paling umum di antara anak-anak dengan autisme. Hal ini disebabkan karena anak-anak sering menemukan contoh nyata di lingkungan mereka, baik dalam bentuk gambar maupun benda nyata. Ketiga, produksi bahasa merupakan tantangan bagi anak-anak autis dengan Gangguan Perkembangan Menyeluruh yang Tidak Ditentukan Lainnya (PDDNOS). (Sulistyowati et al., 2022).

Berdasarkan penelitian oleh Dynia et al., 2019, anak yang didiagnosis dengan ASD menunjukkan variasi dalam kemampuan fonologi, yang mencakup kemampuan untuk mendeteksi, memanipulasi, dan menganalisis elemen-elemen auditori dari bahasa lisan, termasuk kemampuan untuk membedakan atau memecah kata, suku kata, atau fonem tanpa mempertimbangkan maknanya. Penelitian menunjukkan bahwa anak dengan ASD sering mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan fonologis jika dibandingkan dengan anak yang berkembang secara tipikal (TD) (Sulistyowati et al., 2022).

Strategi populer untuk membantu anak-anak dengan gangguan *spektrum autisme* (ASD) dalam perkembangan sosial, komunikatif, dan perilaku mereka adalah intervensi yang dimediasi oleh teman sebaya (PMI) melalui mekanisme modeling verbal, imitasi terstruktur, umpan balik langsung, serta interaksi natural dalam konteks inklusif (Aldabas, 2019; Lee et al., 2024). PMI juga telah digunakan dalam lingkungan pendidikan, di mana teman sebaya membantu individu dengan ASD dalam mencapai hasil akademik yang lebih baik. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teman sebaya dalam proses pengajaran, PMI telah terbukti meningkatkan kemajuan akademik anak-anak dengan ASD di kelas inklusif (Mahoney, 2023).

Teknik intervensi yang dimediasi oleh teman sebaya telah diakui sebagai pendekatan yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan sosial dan intelektual pada anak-anak dengan ASD (Sam & AFIRM Team, 2025). PMI melibatkan pengajaran kepada teman sebaya tentang cara membantu anak-anak dengan ASD untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pendidikan dalam lingkungan yang ramah.

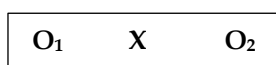
Meskipun berbagai penelitian internasional menunjukkan PMI efektif meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak dengan ASD, kajian spesifik pengaruhnya terhadap kemampuan fonologi terutama *phonological processess worksheet* pada anak ASD umur enam sampai sembilan tahun masih sangat terbatas secara global dan hampir tidak ada di Indonesia. Penelitian mengenai PMI umumnya terfokus pada aspek sosial-perilaku, mengabaikan dimensi fonologi krusial untuk komunikasi efektif, terutama jika menyangkut Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (UPTD) Kota Surakarta dan layanan disabilitas lainnya.

Anak-anak dengan gangguan *spektrum autisme* ASD yang bersekolah di sekolah inklusif di Surakarta akan diuji kemampuan fonologinya untuk melihat seberapa baik pendekatan Peer-Mediated Intervention (PMI) bekerja. Studi ini membahas mengenai kurangnya informasi mengenai lokasi, kelompok subjek, dan teknik pengukuran pengobatan berbasis teman sebaya di Indonesia.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, para peneliti di PLDPI (Pusat Pelayanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif) UPTD Kota Surakarta meneliti dampak PMI pada kemampuan fonologis anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD) berusia antara 6 dan 9 tahun. Kontribusi ilmiah untuk pengembangan pengobatan terapi bicara berbasis teman sebaya dan referensi bagi praktisi merupakan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, pendidik, dan keluarga dalam mendukung komunikasi anak dengan ASD melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan inklusif.

Metodologi

Desain pra-eksperimental *one group pretest-posttest* digunakan dalam studi ini untuk menguji efektivitas *Peer-Mediated Intervention* (PMI) dalam meningkatkan keterampilan fonologis anak-anak berusia 6-9 tahun dengan ASD. Kerangka kerja eksperimental penelitian ini dijelaskan secara rinci di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian One Group Posttest-Pretest

Keterangan:

O₁ : *pre-test* kemampuan fonologi

X : pemberian perlakuan (*peer-mediated intervention*)

O₂ : *post-test* kemampuan fonologi

Penelitian dilakukan di UPTD Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta (Mei-Desember 2025). Sampel *purposive* sebanyak sepuluh anak ASD, berusia antara enam hingga sembilan tahun, dipilih didasarkan oleh kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dengan *informed consent* orang tua dan *ethical clearance* institusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Peer-Mediated Intervention (PMI) dengan sepuluh sesi terstruktur. Variabel dependen adalah kemampuan fonologis, sebagaimana ditentukan oleh *Phonological Processes Worksheet*. Setiap peserta mengikuti tes keterampilan fonologi baik sebelum maupun setelah berpartisipasi dalam 10 sesi intervensi PMI. Statistik deskriptif, uji t sampel berpasangan, dan uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk mengevaluasi data. Penelitian ini mengikuti semua protokol untuk studi yang melibatkan anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk memperoleh persetujuan etika, memperoleh izin dari orang tua atau wali, menjaga kerahasiaan nama anak, dan mengizinkan subjek untuk menarik diri kapan saja.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pendidikan Inklusif dan Layanan Disabilitas Kota Surakarta. Jumlah total responden adalah sepuluh anak dengan ASD, berusia antara enam dan sembilan tahun.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6 tahun	4	40.0	40.0	40.0
7 tahun	2	20.0	20.0	60.0
8 tahun	2	20.0	20.0	80.0
9 tahun	2	20.0	20.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS, 2025

Menurut Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia, empat relawan penelitian, atau 40% dari total, berusia 6 tahun. Masing-masing dari tiga kelompok usia 7, 8, dan 9 memiliki dua peserta, atau 20% dari total.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian berusia 6 tahun, atau di awal sekolah dasar, dengan distribusi yang cukup merata di seluruh rentang usia 6–9 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	8	80.0	80.0	80.0
Perempuan	2	20.0	20.0	20.0
	10	100.0	100.0	

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel Distribusi Frekuensi menurut Jenis Kelamin, delapan peserta laki-laki merupakan 80% dari sampel, sedangkan dua individu perempuan merupakan 20%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Keparahan

Tingkat Keparahan ASD	Frequency	Percent
Level 1 Requiring Support	3	30.0
Level 2 Requiring Substantial Support	3	30.0
Level 3 Requiring Very Substantial Support	4	40.0
	10	100.0

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 10 subjek dengan ASD terdapat 3 subjek (30%) dengan tingkat keparahan level 1 atau requiring support, yang membutuhkan dukungan untuk berfungsi optimal dalam sehari-hari. Kemudian, 3 subjek (30%) termasuk kategori level 2 *requiring substantial support* atau memerlukan dukungan yang cukup besar dan intensif dalam aspek komunikasi dan perilaku. Adapun 4 subjek (40%) berada pada tingkat keparahan level 3 *requiring very substantial support*, artinya subjek membutuhkan dukungan yang sangat besar dan mendalam karena memiliki keterbatasan yang lebih berat daripada level yang lain.

Tabel 4. Hasil Pretest Phonological Processes

Hasil Pretest	Frequency	Percent
10	2	20.0
11	2	20.0
12	3	30.0
13	1	10.0
14	2	20.0
Total	10	100.0

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor *pretest* berkisar antara 10 hingga 14, dengan skor 12 sebagai yang paling umum, yaitu sebesar 30% dari total skor. Distribusi ini menggambarkan kemampuan awal peserta sebelum intervensi, dengan total subjek 10 orang yang seluruhnya dianalisis sebagai dasar evaluasi selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Posttest Phonological Processes

Hasil Posttest	Frequency	Percent
11	2	20.0
12	1	10.0
13	2	20.0
14	3	30.0
15	1	10.0
16	1	10.0
Total	10	100.0

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi skor subjek berada pada rentang 11 hingga 16, dengan skor 14 sebagai skor yang paling banyak muncul, diikuti skor 11 dan 13 masing-masing sebesar 20%, serta skor 12, 13, dan 16 masing-masing sebesar 10%. Distribusi ini merefleksikan kemampuan akhir seluruh subjek setelah dilaksanakan *peer-mediated intervention* selama 10 pertemuan dan menjadi acuan untuk membandingkan peningkatan dari hasil *pretest*.

Tabel 6. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Variabel	Mean	Std. Deviation	Min	Max	N
<i>Pretest</i>	11.90	1.449	10	14	10
<i>Posttest</i>	13.30	1.636	11	16	10

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 6 sebelum intervensi, skor pretest kemampuan fonologi berkisar antara 10–14 dengan rerata 11,90; sebagian besar anak berada pada kategori cukup mampu, sementara sebagian kecil masih kurang mampu. Setelah 10 sesi PMI, skor posttest meningkat menjadi 11–16 dengan rerata 13,30; 90% anak berada pada kategori cukup mampu dan 10% telah mencapai kategori mampu, tanpa ada lagi anak pada kategori kurang mampu.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorof-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.172	10	.200	.917	10	.330
<i>Posttest</i>	.166	10	.200	.946	10	.627

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS, 2025

Hasil uji Shapiro-Wilk untuk pengujian normalitas data dilaporkan pada Tabel 7. Nilai signifikansi pretest adalah 0,330 dan nilai signifikansi posttest adalah 0,627. Dengan tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa sampel tersebut mengikuti distribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Variabel	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest dan Posttest</i>	-1.400	1.350	-3.280	9	.010

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS, 2025

Hasil dari uji t sampel berpasangan yang diberikan kepada anak-anak dengan ASD di PLDPI Kota Surakarta mengungkapkan bahwa PMI memiliki pengaruh positif yang substansial terhadap kemampuan fonologis mereka (Tabel 8). "Hipotesis diterima" dan perbedaan antara temuan pra- dan pasca-uji ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,010 ($p < 0,05$).

Intervensi PMI menunjukkan peningkatan mean kemampuan fonologi sebesar 1.40 poin (11.90→13.30, $p=0.010$), dengan eliminasi kategori “kurang mampu” pasca intervensi. Temuan ini signifikan secara statistik dan praktis. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peningkatan 11.8% ini lebih tinggi dibanding Zhang et al., (2022) yang melaporkan gain sosial 8-10% pada RCT PMI, namun lebih rendah dari Aldabas (2019) meta analisis (15-20% gain komunikasi). Efek size sedang konsisten dengan single-case design PMI pada ASD level 1-2 Mahoney (2023).

Tingkat keparahan yang mulanya level 1-2 (60%) dominan meningkat dari “cukup mampu” menjadi “mampu”, sedangkan level 3 (40%) stabil dengan kategori “cukup mampu”. Ini menunjukkan adanya efek pada keparahan berat. Usia anak konsisten dengan *critical period* fonologi sekolah awal pada 6 tahun (40%) paling responsif. Lingkungan inklusif dengan *peer tutor* terlatih lebih baik daripada dipisahkan dengan teman lain.

Peningkatan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa PMI dapat meningkatkan interaksi sosial, komunikasi, dan respons bahasa anak dengan ASD melalui modeling dan latihan berulang dalam konteks teman sebaya. Dalam konteks fonologi, keterlibatan teman sebaya memberi contoh artikulasi yang lebih jelas, kesempatan imitasi bunyi secara natural, dan umpan balik langsung, sehingga anak dengan ASD lebih terstimulasi untuk memperbaiki produksi bunyi. Dengan demikian, PMI layak dipertimbangkan sebagai bagian dari program terapi wicara untuk anak dengan ASD, terutama di lingkungan pendidikan inklusif yang memiliki sumber daya teman sebaya yang dapat dilatih sebagai *peer tutor*.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada desain pra-eksperimental tanpa kontrol rentan. Sampel yang digunakan kecil ($n=10$), sehingga membatasi power dan generalisasi pada populasi ASD yang lebih luas. Homogenitas gender 80% (laki-laki) yang menghambat ekstrapolasikan anak perempuan. Durasi PMI yang pendek (10 sesi) berpotensi *underestimate* efek jangka panjang. Penelitian mendatang disarankan menggunakan PMI dengan sampel lebih besar.

Simpulan

Peer-Mediated Intervention (PMI) menunjukkan pengaruh signifikan ($p=0.010$) dalam meningkatkan kemampuan fonologi anak dengan ASD umur 6-9 tahun di UPTD PLDPI di Kota Surakarta. Skor rata-rata naik sebesar 1,40 poin dan kategori “kurang mampu” seutuhnya meningkat setelah intervensi. Berdasarkan teori, penelitian ini menjadi bukti empiris mengenai manfaat PMI untuk fonologi pada anak ASD di Indonesia, yang memperkuat dasar bukti bagi pendekatan terapi wicara berbasis rekaman. Secara aplikatif, disarankan pelatihan sistematis bagi tutor sebaya, terapis wicara, dan guru inklusi, ditambah penggabungan PMI ke dalam kurikulum program disabilitas berbasis sekolah. PMI dapat memaksimalkan layanan terapi wicara dan mempromosikan praktik inklusif dalam lingkungan pendidikan dan layanan disabilitas; intervensi berbasis teman sebaya ini dapat disarankan sebagai teknik intervensi. Studi lanjutan dianjurkan melibatkan sampel yang lebih luas beserta pemantauan selama 6 bulan untuk membuktikan efek jangka panjang dan adaptasi lintas kawasan..

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta yang memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian. Semua anak dan orang tua yang telah menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian Intervensi Mediasi Sebaya. Pembimbing akademik Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa di Poltekkes Kemenkes Surakarta juga kami hargai atas saran dan arahan ilmiah mereka yang bermanfaat selama pengembangan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aldabas, R. (2019). Effectiveness of peer-mediated interventions (PMIs) on children with autism spectrum disorder (ASD): A systematic review. *Early Child Development and Care*. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1580275>
- Alduais, A. M. S. (2015). An account of phonetics and phonology as similar, identical, or different. *International Journal of Indian Psychology*, 3(1). <https://doi.org/10.25215/0301.069>
- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed., text rev.). <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425787>
- Biggs, E. E., Turner, E. C., Elchos, E., Spann, E., & Scotti, K. E. (2025). Teaching elementary-aged peers responsive interaction and augmentative and alternative communication strategies within a peer network intervention. *Journal Name*, 56(April), 380–396.
- Chang, Y.-C., & Locke, J. (2016). A systematic review of peer-mediated interventions for children with autism

- spectrum disorder. *Research in Autism Spectrum Disorders*. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2016.04.002>
- Dos Santos, M. F. P., Aprígio, L. C. S., de Barros Lima, J. V. S., Miranda, F. D. F., de Araújo, C. M., Taveira, K. V. M., & Salgado-Azoni, C. A. (2024). Impact of reading intervention on the phonological awareness of children with autism spectrum disorder: A systematic review and meta-analysis. *Codas*, 36(3), Article e20242336. <https://doi.org/10.1590/2317-1782/20242022336en>
- Dynia, J. M., Bean, A., Justice, L. M., & Kaderavek, J. N. (2019). Phonological awareness emergence in preschool children with autism spectrum disorder. *Autism & Developmental Language Impairments*, 4. <https://doi.org/10.1177/2396941518822453>
- Fauziah, S., Septriyani, A., Buchari, T. L., Rafitri, A. Z. D. N., & Hamidah, S. (2024). Kemampuan berbahasa pada anak autis dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial: Sebuah kajian literatur sistematis. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i1.3117>
- Fitri, A. D. S., & Setyaningsih, W. (2025). Pengaruh kemampuan *phonological awareness* terhadap kemampuan literasi pada anak kelas satu di Kota Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 4, 135–140.
- Justice, L. M., Pelfrey, G. L., Foster, T. J., Brock, M., & Jiang, H. (2025). Effects of a peer-mediated intervention on the language and socialization experiences and skills of preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 73, 135–147. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2025.07.002>
- Khaeriyah, K., & Rosidin, O. (2022). Akuisisi fonologi pada anak autisme dalam konteks percakapan sehari-hari (Kajian psikolinguistik). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 61. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i2.6623>
- Latifah, R. A., Patriantoro, & Jupitasari, M. (2024). Kemampuan fonologi pada membaca teks: Studi kasus Dani Ardian di Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 13(5), 1034–1044. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i5.76768>
- Lee, S., Gallup, J., Perihan, C., & Fan, H. (2024). Peer-mediated intervention's effectiveness for students with autism spectrum disorder. *Educational Research: Theory & Practice*, 35(4), 201–218.
- Lord, C., Elsabbagh, M., Baird, G., & Veenstra-Vanderweele, J. (2018). Autism spectrum disorder. *The Lancet*, 392(10146), 508–520. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31129-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31129-2)
- Mahoney, M. W. M. (2023). Peer-mediated instruction and intervention to support the academic achievement of secondary students with autism spectrum disorder: A systematic review of the literature. *The Journal of Special Education Apprenticeship*, 12(1). <https://doi.org/10.58729/2167-3454.1159>
- Mahulae, D. O., Simanjuntak, D. S. R., Siahaan, E. M., Simamora, N., Pandiangan, R., Tarigan, L. M. B., & Barus, E. M. B. (2024). Pemerolehan fonologi pada anak usia 3-4 tahun di TK Asisi Pakkat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34451–34456.
- Nuraini, F. A., Tirtawati, D., & Siswanto, A. (2025). Hubungan kemampuan fonologi dengan *phonological awareness* pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di Karanganyar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 192–202. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3603>
- Sam, A., & AFIRM Team. (2025). *Peer-based instruction & intervention*. The University of North Carolina at Chapel Hill Frank Porter Graham Child Development Institute. <https://afirm.fpg.unc.edu/>
- Sulistiyowati, H., Mayasari, D., & Hastining, S. D. (2022). Pemerolehan kosa kata anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3091–3099. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2374>
- Travers, H. E., & Carter, E. W. (2022). A portrait of peers within peer-mediated interventions: A literature review. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 37(2), 71–82. <https://doi.org/10.1177/10883576211073698>
- Watkins, L., O'Reilly, M., Kuhn, M., Gevarter, C., Lancioni, G. E., Sigafos, J., & Lang, R. (2015). A review of peer-mediated social interaction interventions for students with autism in inclusive settings. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 45(4), 1070–1083. <https://doi.org/10.1007/s10803-014-2264-x>
- Yusianti, A., & Paramita, P. P. (2023). Peran *parenting self-efficacy* terhadap *parenting stress* ibu dari anak dengan gangguan spektrum autisme (GSA) usia 5-12 tahun. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*.
- Zeidan, J., Fombonne, E., Scorah, J., Ibrahim, A., Durkin, M. S., Saxena, S., Yusuf, A., Shih, A., & Elsabbagh, M. (2022). Global prevalence of autism: A systematic review update. *Autism Research*, 15(5), 778–790. <https://doi.org/10.1002/aur.2696>
- Zhang, B., Liang, S., Chen, J., Chen, L., Chen, W., Tu, S., Hu, L., Jin, H., & Chu, L. (2022). Effectiveness of peer-mediated intervention on social skills for children with autism spectrum disorder: A randomized controlled trial. *Translational Pediatrics*, 11(5), 663–675. <https://doi.org/10.21037/tp-22-110>